

PENGARUH LAYANAN INFORMASI CARA BELAJAR EFEKTIF TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA KELAS XI DI SMA

Hantika Januyah Rizul, M. Asrori, Purwanti

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : hantikajanuyah@gmail.com

Abstract

The problem in this research is that some students learn only by depending on their friends, not discipline while studying, often cheat, do not pay attention when the teacher explain the lesson so that learners can not understand the lesson that has been given by subject teacher. The purpose of this research is to know if there is influence of information service effective way to student independence in class XI in SMA academic year. The method used is descriptive method with relationship study form and using quantitative approach. The data collection tools used are observation, questionnaire and interview. Based on the results of data analysis shows that the effect of information services on how effective learning on student self-reliance in high school reaches a score of 96% in the high category while the independence of learning in high school students reached an 83% score in the high category. The result of determination index calculation to find out the influence of information service on effective learning method toward student's learning independence in SMA using formula $x^2 = 100\% = 2500\% = 2500\%$ = meaning of information service contribution effective learning towards learning independence is 25% and there are still 75% other variables not examined in this study. Learners are influenced by other variables not obtained in this study. Based on the explanation can be concluded that, there is a significant influence that is 25% of the influence of information services effective way of learning to the independence of students in high school.

Keywords :Information Services, How effeptive learning, Learning Independence

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan membantu siswa belajar efektif dalam bimbingan dan konseling melalui layanan informasi. Untuk itu dalam menggunakan layanan informasi guru bimbingan dan konseling harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang layanan informasi. Hamalik (1994:185), menyatakan bahwa dalam menggunakan layanan informasi guru harus memahami tentang: (1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (3) seluk beluk proses belajar, (4) hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan, (5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, (6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (8) media pendidikan dalam setiap mata

pelajaran, dan (9) usaha inovasi dalam pendidikan.

Kemandirian belajar menurut Heri (2015:6) adalah kegiatan belajar yang dilakukan atas kemauan sendiri dan tanpa bergantung pada orang lain. Siswa yang mandiri dalam belajar akan terlihat lebih memotivasi dirinya untuk belajar, percaya diri kepada orang lain, berperan aktif dalam pembelajaran, mampu mengatur waktu secara efisien serta mempunyai keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang salah satunya adalah kemandirian, diharapkan setiap lembaga pendidikan mengasihkan peserta didik yang mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Namun, berdasarkan realita yang ada sebagian peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemandirian dalam belajar. Hal ini dapat terlihat dari beberapa gejala yang tampak, diantaranya adalah kurangnya rasa percaya

diri peserta didik, masih adanya ketergantungan pada temannya dalam menghadapi masalah belajar, kurangnya disiplin dalam belajar, kurangnya mengetahui cara belajar yang baik, kurangnya biasa belajar mandiri, tidak dapat membagi waktu untuk belajar dan sering menyontek hasil pekerjaan temannya.

Nashori dalam Heri Murti (2015:5) menyatakan bahwa salah satu fenomena yang menjadi keprihatinan bangsa Indonesia adalah kemandirian belajar di kalangan remaja. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang salah satunya adalah mandiri, maka disekolah sangat perlu bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi. Dengan adanya layanan informasi di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang disebabkan oleh faktor intern maupun ekstern, sehingga siswa memiliki kemandirian dalam belajar.

Melalui layanan bimbingan konseling membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri untuk meningkatkan kemandirian belajar kepada siswa yaitu dengan mengoptimalkan berbagai layanan bimbingan konseling di antaranya layanan informasi. Berkaitan dengan hal belajar maka layanan informasi yang dimaksud dilakukan untuk memberikan informasi kepada peserta didik agar mengetahui cara belajar efektif untuk mencapai kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Bhayangkari Kubu Raya terlihat bahwa kebiasaan belajar peserta didik masih belum sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan masih belum membudaya, hal ini dapat terlihat dari kebiasaan dan cara belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Sebagian siswa-siswi belajar hanya dengan bergantung dengan temanya, tidak disiplin saat belajar, sering menyontek, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran sehingga mereka tidak dapat memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran.

Sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru pembimbing adalah memberikan

layanan informasi cara belajar efektif untuk mencapai kemandirian belajar siswa dalam meraih prestasi yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang: Pengaruh Layanan Informasi Cara Belajar Efektif Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMA. Layanan informasi menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:259) adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Purwoko (2008:52) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Sedangkan Winkel & Hastuti (2006: 316) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya.

Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak

relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat penting karena merupakan suatu proses dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan. Linenburg (2010:4) "*The information service is designed to provide accurate and current information in order that the student may make an intelligent choice of an educational program an occupation, or a social activity*". Layanan informasi secara langsung dapat membantu peserta didik untuk memahami dirinya terutama dalam hal ini kaitannya dengan cara belajar efektif.

Melalui Layanan informasi oleh guru pembimbing, diharapkan dapat membantu siswa. Nurihsan (2009:16) mengatakan: "Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)".

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Menurut Ignatius dkk (2013:2) belajar efektif adalah "suatu bantuan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi masalah dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik". Sedangkan menurut Herlina kegiatan belajar di katakan efektif bila kegiatan belajar tersebut bisa mencapai tujuan yang ditentukan. Kegiatan belajar selalu berkaitan dengan penentuan tujuan belajar dan tentu saja persiapan /perencanaan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Asrori (2008:104) mengemukakan bahwa kemandirian tidak dapat di lepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan "diri" itu sendiri, yang dalam

konsep Carl Rogers disebut dengan istilah "*self*" karena "diri" itu merupakan inti dari kemandirian.

Pengertian Kemandirian Belajar siswa menurut Mujiman (2005:1) adalah "kegiatan Belajaraktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki". Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya – baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi Belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Di sini Kemandirian Belajar lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan Belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Kemandirian Belajar siswa menurut Knowles dalam Rohmat (2014:10) merupakan suatu proses belajar dimana setiap siswa atau individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber Belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi Belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Pendapat senada dikemukakan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam Murti (2015:6) Kemandirian Belajar siswa adalah Belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di kemukakan bahwa kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian Belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dari penelitian ini adalah metode deskriptif karena bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan objek/subjek sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam kaitan ini, Best (1977:116) mengemukakan bahwa : *"A descriptive study describes and interprete what is. It is concerned with condition or relationship that exist, opinions are held processes that are developing"*. Artinya : "Studi/penelitian deskriptif menguraikan dan menginterpretasikan tentang kondisi atau hubungan tentang sesuatu, yang terjadi saat ini, apa adanya".

Selanjutnya Nawawi (2001:63) mengemukakan : "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya".

Menurut Suryabrata (2003:19) bahwa : "Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi untuk daerah tertentu". Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah cara pemecahan masalah dalam penelitian berdasarkan pada kenyataan atau kondisi aktual yang terjadi apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA dengan karakteristik sebagai berikut : Terdaftar sebagai peserta didik sekolah menengah atas bhayangkari kubu raya tahun ajaran 2017/2017. (1) Peserta didik duduk di kelas XI; (2) Peserta didik yang mengikuti layanan informasi cara belajar efektif terhadap kemandirian belajar. Dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak $20\% \times 345$ siswa = 69 peserta didik.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu menyusun instrumen. Sebelum menyusun butir-butir pertanyaan, terlebih dahulu disusun kisi-kisi berdasarkan variable dan spek serta indikator yang akan

diteliti. Uji validasi di gunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap item pertanyaan pada angket yang akan digunakan untuk penelitian. Uji reabilitas digunakan untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah Setelah mendapat hasil uji validasi angket maka langkah penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 febuari 2017 dan selesai pada tanggal 02 maret 2017. Langkah pengumpulan data dan penelitian adalah membagikan angket sebanyak 65 item kepada siswa kelas XI MIA 1, XI MIA 2 ,XI IIS1, XI IIS2, XI IIS3,XI IIS 4, XI IIS 5, XI IIS 6 dan XI IIS7 yang sudah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian. Lembar jawaban angket yang sudah terkumpul diperiksa satu persatu, yaitu untuk mengetahui adanya angket yang rusak, tidak lengkap atau diisi secara salah dan tidak dapat digunakan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh angket dapat digunakan.

Tahap Akhir

Langkah akhir berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase terdapat pengaruh antara layanan informasi cara belajar efektif terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI di SMA.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase terdapat pengaruh antara layanan informasi cara belajar efektif terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI di SMA, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Layanan Informasi Cara Belajar Efektif pada Siswa Kelas XI di SMA

Untuk menjawab sub masalah satu menggunakan rumus persentase. Akan tetapi, sebelum membuat tolok ukur, maka terlebih dahulu ditentukan rentang skor dari setiap jawaban angket untuk menentukan kategori "Tinggi/Baik", "sedang/Cukup", dan "Rendah/Kurang".

Dengan langkah-langkah sebagai berikut: \bar{X} ideal - (Z x s ideal) s/d \bar{X} ideal + (Z x s ideal).

Keterangan: (1) Mencari Skor Maksimal Ideal = jumlah responden x skor tertinggi item = $69 \times 1 = 69$; (2) \bar{X} (rata-rata Ideal) = skor ideal dibagi 2 = $69 : 2 = 34,5$; (3) S ideal = rata-rata ideal dibagi 3 = $34,5 : 3 = 11,5$; (4) Nilai Z = 1 ; (5) $\bar{X}_{ideal} - (Z \times s \text{ ideal})$ s/d $\bar{X}_{ideal} + (Z \times s \text{ ideal})$. = $34,5 - (1 \times 11,5)$ s/d $34,5 + (1 \times 11,5) = 34,5 - 11,5$ s/d $34,5 +$

$11,5 = 23$ s/d 46; (6) Kategori sedang = 23 s/d 46; (7) Kategori tinggi = 47 s/d 69; (8) Kategori rendah = 0 s/d 22.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat ditentukan tolok ukur kategori persentase, sebagaimana tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Tolak Ukur Rentang Persentase

No	Rentang Skor	Persentase	Keterangan
1.	47 – 69	67,24% – 100%	Tinggi
2.	23 – 46	33,33% – 66,66%	Sedang
3.	0 – 22	0,00% – 32,75%	Rendah

Tabel 2. Persentase Layanan Informasi Cara Belajar Efektif

Aspek Variabel	Indikator	X Aktual	X ideal	%	Kategori
Materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi cara belajar efektif	a. pengertian belajar efektif	67	69	97%	Tinggi
	b. Strategi belajar	68	69	98%	Tinggi
	c. Kondisi belajar	67	69	97%	Tinggi
	d. Gaya belajar	68	69	98%	Tinggi
	e. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	67	69	97%	Tinggi
	f. Penjelasan dari guru pembimbing	68	69	98%	Tinggi
Jumlah		405	414	97%	Tinggi
Metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi cara belajar efektif	a. Ceramah	118	138	85%	Tinggi
	b. Diskusi	121	138	87%	Tinggi
	c. Tanya jawab	130	138	94%	Tinggi
	Jumlah	372	414	89%	Tinggi
Media pembelajaran yang digunakan pada layanan informasi cara belajar efektif	a. Media visual	135	138	97%	Tinggi
	b. Media audio	68	69	98%	Tinggi
	c. Media audio – visual	67	69	97%	Tinggi

	Jumlah	270	276	97%	Tinggi
Pelaksanaan	a. Pembukaann	202	207	97%	Tinggi
	b. Isi	124	138	89%	Tinggi
	c. penutup	191	207	92%	Tinggi
	Jumlah	517	552	97%	Tinggi
Evaluasi	a. Menilai setelah dilaksanakannya layanan	197	207	95%	Tinggi
	b. Perubahan Setelah dilaksanakan layanan informasi	538	552	97%	Tinggi
	Jumlah	735	759	96%	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan layanan informasi cara belajar efektif mencapai skor aktual 735 dari skor maksimal ideal 759 berarti 96% mencapai berada pada kategori “Tinggi”.

Agar dapat melihat layanan informasi cara belajar efektif secara rinci dapat dilihat sebagai berikut: Materi layanan informasi cara belajar efektif mencapai skor, aktual 405 dari skor maksimal ideal 414 berarti mencapai 97% dan dikategorikan sangat baik dengan arti kata lain materi yang disampaikan oleh guru pembimbing berhasil disampaikan dengan baik dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing, Metode yang digunakan oleh guru pembimbing mencapai skor aktual 372 dari skor maksimal ideal 414 mencapai 89% pada kategori tinggi dengan kata lain metode yang digunakan guru pembimbing dalam menyampaikan layanan informasi cara belajar efektif sudah tepat untuk mendukung penyampaian materi cara belajar efektif, Media yang digunakan oleh guru pembimbing mencapai skor aktual 270 dari skor maksimal ideal 276 mencapai 97% pada “Tinggi”, Pelaksanaan yang digunakan

oleh guru pembimbing mencapai skor aktual 517 dan skor ideal 552 mencapai 97% pada kategori “Tinggi”, Evaluasi yang digunakan oleh guru pembimbing mencapai skor aktual 735 dan skor ideal 759 mencapai 96% pada kategori “Tinggi”.

Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMA

Untuk menjawab sub masalah yang kedua menggunakan rumus persentase dengan tolok ukur tingkatan persentase. sebelum membuat tolok ukur, maka terlebih dahulu ditentukan rentang skor dari setiap jawaban angket untuk menentukan kategori “Tinggi/Baik”, “sedang/Cukup”, dan “Rendah/Kurang”. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: $\bar{X}_{ideal} - (Z \times s_{ideal})$ s/d $\bar{X}_{ideal} + (Z \times s_{ideal})$.

Keterangan: Mencari Skor Maksimal Ideal = jumlah responden x skor tertinggi item = $69 \times 3 = 207$, \bar{X} (rata-rata Ideal) = skor ideal dibagi 2 = $207 : 2 = 103,5$, S_{ideal} = rata-rata ideal dibagi 3 = $103,5 : 3 = 34,5$, Nilai $Z = 1$, $\bar{X}_{ideal} - (Z \times s_{ideal})$ s/d $\bar{X}_{ideal} + (Z \times s_{ideal})$ = $103,5 - (1 \times 34,5)$ s/d $103,5 + (1 \times 34,5) = 103,5 - 34,5$ s/d $103,5 + 34,5 = 69$ s/d 138. (1) Kategori sedang = 69 s/d 138; (2) Kategori tinggi = 139 s/d 207; (3) Kategori rendah = 0 s/d 68. keterangan diatas maka dapat ditentukan tolok ukur tingkatan persentase. Sebagaimana tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Tolok Ukur Rentang Persentase

No	Rentang Skor	Persentase	Keterangan
1.	139 – 207	67,24% – 100%	Tinggi
2.	69 – 138	33,33% – 66,66%	Sedang
3.	0 – 68	0,00% – 32,75%	Rendah

Tabel 4. Persentase Kemandirian Belajar

Aspek	Indikator		X Aktual	X Ideal	%	Kategori
Kemandirian belajar	Siswa merencanakan dan memiliki kegiatan belajar sendiri	1. Membuat jadwal belajar	515	621	82%	Tinggi
		2. Sistem untuk belajar	515	621	82%	Tinggi
	Jumlah		1030	1242	82%	Tinggi
Siswa berinisiatif dan mengacu diri untuk belajar secara terus-menerus	1. Mampu mengambil inisiatif		513	621	82%	Tinggi
		2. Penuh ketekunan	514	621	82%	Tinggi
	Jumlah		1027	1242	82%	Tinggi
Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar	1. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas		515	621	82%	Tinggi
		2. Ketaatan dalam mengerjakan tugas	343	414	82%	Tinggi
	Jumlah		858	1035	82%	Tinggi
Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan	1. Mampu berfikir kreatif dan inovatif		521	621	83%	Tinggi
		2. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain	346	414	83%	Tinggi
	Jumlah		867	1035	83%	Tinggi
Siswa belajar dengan penuh percaya diri	1. Memperoleh kepuasan dari usahanya		692	828	83%	Tinggi
		2. Mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain	342	414	82%	Tinggi
		3. Yakin dengan kemampuan diri	342	414	82%	Tinggi
	Jumlah		1376	1656	83%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 bahwa secara keseluruhan kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMA pada kategori “tinggi” dengan skor aktual 1376 dari skor maksimal ideal 1656 mencapai 83%.

Agar dapat melihat kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMA secara rinci dapat dilihat sebagai berikut: Siswa merencanakan dan memiliki kegiatan belajar sendiri di kelas XI di SMA, terbukti dari skor aktual mencapai 1030 dari skor maksimal ideal 1242 mencapai 82 % pada kategori “Tinggi”, Siswa berinisiatif dan mengacu diri untuk belajar secara terus-menerus di kelas XI di SMA dikategorikan sangat baik dengan skor aktual 1027 dari skor maksimal ideal 1242 mencapai 82 % pada kategori “Tinggi”, Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajardi kelas XI di SMA dikategorikan sangat baik dengan skor aktual 858 dari skor maksimal ideal 1035 mencapai 82 % pada kategori “Tinggi”,

Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaandi kelas XI di SMA dikategorikan sangat baik dengan skor aktual 867 dari skor maksimal ideal 1035 mencapai 83 % pada kategori “Tinggi”, Siswa belajar dengan penuh percaya diridi kelas XI di SMA dikategorikan sangat baik dengan skor aktual 1376 dari skor maksimal ideal 1656 mencapai 83 % pada kategori “Tinggi”.

Korelasi Layanan Informasi Cara Belajar Efektif terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelas XI di SMA

Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi cara belajar efektif terhadap kemandirian belajar terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi *product moment* dari Pearson untuk memperoleh besarnya koefisien korelasi. Guna mempermudah perhitungan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 16.Hasilnya sebagaimana tertera pada tabel 4.10.

Tabel 5
Korelasi Layanan Informasi Cara Belajar Efektif Terhadap Kemandirian Belajar

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Layanan	83.7027	8.37112	69
kemandirian	83.6724	7.34219	69

Correlations			
		layanan informasi cara belajar efektif	Kemandirian belajar
layanan	Pearson	1	.090
informasi cara	Correlation	.69	.500
belajar efektif	Sig. (2-tailed)		.69
	N		
Kemandirian	Pearson	.090	1
belajar	Correlation	.500	.69
	Sig. (2-tailed)	.69	
	N		

Tabel 5 dilakukan penelitian kepada 69 Responden yang sesuai dengan karakteristik populasi dengan $db = n - 2 = 69 - 2 = 67$, dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $r_{tabel} = 0,244$ dari hasil yang didapat nilai $r_{hitung} = 0,500$. Ini menunjukkan terdapat

korelasi positif signifikan antara layanan informasi cara belajar efektif dengan kemandirian belajar. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin baik layanan informasi cara belajar efektif, semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Sebaliknya semakin kurang

baik layanan informasi cara belajar efektif semakin rendah kemandirian belajar siswa.

Pengaruh Layanan Informasi Cara Belajar Efektif terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa besarnya pengaruh layanan informasi cara belajar efektif terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMA sebesar 25%. Ini berarti pengaruhnya kecil dan berarti pula masih terdapat 75% variabel lain yang mempengaruhi kemandirian belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kecinya pengaruh tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas, padahal kemandirian belajar sebagai aspek psikologis dalam diri peserta didik tidak mungkin hanya dipengaruhi satu variabel melainkan banyak variabel yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemandirian belajar seseorang. Sebagaimana ditegaskan oleh Menurut Asrori (2008:104) mengemukakan bahwa kemandirian tidak dapat di lepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan “diri” itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah “*self*” karena “diri” itu merupakan inti dari kemandirian. (1) Mengkaji pendapat tersebut menjadi masuk akal jika pengaruhnya kecil karena hanya melibatkan satu variabel yaitu layanan informasi cara belajar efektif, (2) Kemungkinan kegiatan layanan informasi cara belajar efektif sedikit memasukkan materi kemandirian belajar sehingga layanan informasi cara belajar efektif kurang berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik, (3) Layanan informasi cara belajar efektif bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang berarti lebih tertuju pada aspek kognitif. Sedangkan kemandirian belajar lebih berada pada aspek afektif. Oleh karena itu bisa dipahami jika pengembangan aspek kognitif pengaruhnya kecil. Seharusnya selain kegiatan layanan informasi diperkaya dengan pembahasan kasus yang bersifat afektif atau kegiatan bermain peran yang menuntut kemandirian belajar peserta didik.

Pembahasan Penelitian

Layanan Informasi Cara Belajar Efektif

Layanan informasi cara belajar efektif adalah layanan bimbingan konseling yang berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik tentang cara belajar efektif yang diberikan pada siswa untuk mengatasi masalah dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik. Seperti yang telah dijelaskan tentang definisi layanan informasi dan cara belajar efektif. Menurut Aqip (2012:20) menyatakan bahwa, “layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik”. Sedangkan menurut Herlina (2012:17) “kegiatan belajar dikatakan efektif bila kegiatan belajar tersebut bisa mencapai tujuan yang ditentukan. Kegiatan belajar selalu berkaitan dengan penentuan tujuan belajar dan tentu saja persiapan/perencanaan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut”.

Dari hasil data analisis layanan informasi cara belajar efektif dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing dapat dilaksanakan dengan baik yaitu mencapai skor 82 % dengan kategori “sangat baik” yang berarti langkah-langkah layanan informasi dapat dilaksanakan. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

Persiapan

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan memperoleh informasi bahwa hal-hal yang dilakukan oleh guru pembimbing sebelum melaksanakan layanan informasi cara belajar efektif adalah menyiapkan satuan layanan (RPL), mencari materi yang akan disampaikan dari berbagai sumber, menentukan metode dan media yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan teori yang seharusnya dilakukan pada tahap persiapan yaitu menurut Sukardi dan Sumiati (1990:37) menyatakan bahwa pada tahap persiapan meliputi menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya, mengidentifikasi sasaran yang akan menerima informasi dan menetapkan teknik penyampaian informasi dan menetapkan jadwal waktu kegiatan”.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan mencapai skor 90 % pada kategori “sangat baik” keberhasilan ini didukung dengan materi yang diberikan, metode dan media. Penyajian materi mencapai skor 82 %, penggunaan metode mencapai skor 84% dan penggunaan media mencapai skor 71%. Pelaksanaan layanan informasi perlu memperhatikan teknik yang digunakan dalam menyampaikan layanan apakah dapat menarik perhatian peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sukardi (1990:38) menyatakan bahwa, “pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan”.

Evaluasi

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing memperoleh informasi bahwa langkah evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi cara belajar efektif yang disampaikan oleh guru pembimbing. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sukardi (1990:39) menyatakan bahwa, “manfaat dari langkah evaluasi adalah untuk melihat seberapa jauh peserta didik mampu menangkap informasi yang disampaikan”. Dan dari hasil pengolahan angket memperoleh skor 81% pada kategori “sangat baik”.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah merupakan suatu proses Belajar dimana setiap siswa atau individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber Belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi Belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data kuesioner maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara layanan informasi cara belajar efektif terhadap kemandirian belajar siswa. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat layanan informasi cara belajar efektif peserta didik kelas XI di SMA pada kategori “tinggi”. Artinya guru pembimbing menyampaikan materi cara belajar efektif dengan baik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik;

(2) Tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI di SMA pada kategori “tinggi” dalam arti siswa yakin akan kemampuan yang dimiliki dan siswa dapat mengatasi kesulitan dan hambatan pada saat mengerjakan tugas; (3) Pengaruh antara layanan informasi cara belajar efektif terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI di SMA tergolong “tinggi” artinya dengan diberikannya layanan informasi cara belajar efektif mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Saran

Mengacu dari hasil penelitian diatas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi peserta didik Diharapkan kepada peserta didik yang masih sedikit memahami tentang cara belajar efektif dapat lebih meningkatkan cara belajar yang efektif agar siswa memiliki kemandirian dalam belajar; (2) Bagi guru bimbingan dan konseling Diharapkan guru pembimbing dapat melaksanakan kegiatan layanan informasi cara belajar efektif yang maksimal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa; (3) Bagi peneliti selanjutnya pada penelitian ini masih memiliki kekurangan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang menyangkut tentang kemandirian belajar sehingga menambah pengetahuan tentang hal-hal yang menyangkut proses belajar yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, M. (2008). **Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik**. Cetakan I. Untan Press: Pontianak
- Gemilau Ignasius Prasetya Ragil, Rachmat Djanti Winarno, Praharesti Eriany. (2013). **Bimbingan Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Kebiasaan belajar Pada Siswa Kelas VII**. Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi No 01, Vol 2
- Lunenburg C. Fred. (2011). **Self-Efficacy In The Workplace: Implications for Motivation and Performance**. International Journal Of Management, Business, and Administration. Volume 14, Number 1
- Nawawi, Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press

- Nofitasari Heri Murti. (2015). **Efektifitas Pemberian Layanan Informasi Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa Kelas X Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri tahun Ajaran 2014/2015**
- Prayitno, dan Erman Amti. (2008). **Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling**. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwoko Budi. (2008). **Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling**. (2008). Surabaya: Unesa University Press
- Rohmat Abdul. (2014). **Analisis Kemandirian Bealajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik DI SMK Negeri 1 Cimahi**. Universitas Pendidikan Indonesia
- Suryabrata, Sumandi. (2012) **Metodologi Penelitian**. (Cetakan ke-23). Jakarta: Rajawali Pers
- Winkel W.S., dan Sri Hastuti. (2006). **Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan**. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf L.N., Syamsu dan A.Juntika Nurihsan. (2012). **Landasan Bimbingan dan Konseling**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset